BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Hal tersebut sangat benar, karena manusia akan selalu belajar dan terns menerus belajar selama hidupnya. Proses pendidikan dapat berlangsung di manapun dan kapanpun. Pendidikan di sekolah yang selama ini dilaksanakan tidak terlepas dari adanya pedoman yang diistilahkan dengan kurikulum, yang dirancang khusus hams dilaksanakan oleh sekolah. Mulai dari Taman Kanak- Kanak (TK) sampai pada Perguruan Tinggi semua menjalankan kurikulum yang berlaku.

Kurikulum mempakan suatu perangkat yang disusun oleh sekolah atau setiap satuan pendidikan yang di dalamnya mencakup segala yang berkaitan dengan proses belajar mengajar seperti yang dikemukan oleh Sumiyatiningsi semua hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan yang terjadi di sekolah, baik itu di dalam maupun di luar kelas, kegiatan- kegiatan yang dilakukan, oleh gum dalam karakter siswa.[[1]](#footnote-2) Semuanya termasuk di dalam kurikulum, itu berati kurikulum hams dipersiapkan secara matang dengan melihat kebutuhan sekolah, secara khusus peserta didik, sehingga sungguh-sungguh memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik dengan baik. Keberhasilan penerapan kurikulum nampak dari out putnya misalnya hasil prestasi siswa yang baik, guru menerapkan metode dengan benar, guru dan siswa mampu mengajarkan setiap mata pengajaran dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sampai saat ini persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khusunya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut telah dan terns dilakukan, mulai dari berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru, penyempumaan kurikulum secara periodik, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, sampai dengan peningkatan mutu manajemen sekolah. Oleh karena itu, sebagai guru ataupun calon guru diperlukan adanya suatu perencanaan pembelajaran demi berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif dan terarah.

Sejak tahun 2010, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencanagkan pendidikan karakter bagi semua tingkat pendidikan, baik SD hingga SMA, proses pembentukan karakter (character building) yang dapat dilakukan melalui pendidikan budi pekerti dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Merupakan program yang dicanangkan bukan karena tanpa alasan, namun selama ini dunia pendidikan dinilai kurang berhasil dalam menghantar generasi bangsa menjadi pribadi-pribadi yang bermartabat. Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan agama yang menuntut budi pekerti untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter dan memiliki kepribadian yang baik, maka diperlukan kurikulum yang baik pula.

Penyusunan Kurikulum Pendidikan secara umum dan PAK secara khusus berulang kali terjadi, pembaharuan kurikulum ini dimulai sejak tahun 1995, sampai sekarang ini dikenal Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini teijadi oleh karena, padatnya materi yang hanya berpacu pada pencapaian target ingin tahu tanpa menyentuh karakter siswa. Hal inilah yang dilihat oleh Conny Semiawan bahwa kurikulum ini merupakan rancangan belajar yang mengacu pada tuntutan masa depan yang ditentukan oleh visi pendidikan.[[2]](#footnote-3) Jadi rancangan belajar yang disebut kurikulum tidak saja merefleksikan content-nya,[[3]](#footnote-4) namim yang terutama adalah proses atau cara pembelajaran itu dalam konteks tertentu dan dalam kaitan dengan populasi tertentu. Adapun konteks tersebut mencakup filsafat pendidikan, analisis content, dan analisis populasi sasaran tertentu yang secara eksplisit mencakup misi rancangan belajar (kurikulum) tersebut. Oleh karena itu dalam praktiknya, para guru dapat mengembangkan kurikulum secara kreatif sesuai dengan kebutuhan murid, kondisi sekolah, dan potensi daerah dimana pendidikan itu dilaksanakan.

Dengan demikian materi yang diajarkan dengan metode yang tepat dapat diserap oleh para murid, sehingga tujuan dari model KTSP untuk PAK dapat menumbuhkan dan membentuk para murid yang berkarakter kristiani.[[4]](#footnote-5) Hal ini juga yang hendak diterapkan oleh SMP PGRI Marinding dengan berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Khususnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai gambaran dan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar. Belajar dari kegagalan sebelumnya, pada tahun 2010 pemerintah melalui kementerian pendidikan Nasional yang mencanangkan penerapan pendidikan karakter siswa bagi semua tingkat pendidikan. Melalui kurikulum ini karakter kristiani siswa sebagai resolusi dalam moralitas anak bangsa yang diharapkan untuk mewujudkan nilai-nilai harmonis dalam kurikulum baru, tetapi cukup dengan mengarahkan pendidikan pada desain kurikulum yang berorientasi kepada peserta didik untuk membenahi dan mengembangkan seluruh pibadinya yang di integritaskan ke dalam semua mata pelajaran.[[5]](#footnote-6) Agar ke depannya para generasi penerus bangsa mampu membangun bangsa ini ke arah yang lebih baik lagi sekaligus dapat mengembalikan citra positif bangsa. Oleh karena itu diharapkan melalui kurikulum tingkat satuan pendidikan mampu memberikan konstribusi positif untuk perbaikan moralitas belajar. [[6]](#footnote-7) kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam melakukan pembelajaran menerapkan pendekatan pembelajaran tuntas {mastery harming). Demikian yang teijadi di SMP PGRI Marinding.

Fenomena-fenomena di atas ini masih sering terjadi dan masih banyak dijumpai dalam praktik pelaksanaan pendidikan dan tidak terkecuali di SMP PGRI Marinding. Karakter kristiani ini masih sering tercermin dari sikap peserta didik sehari-hari yang masih tampak di lingkungan sekolah. Hal ini didasarkan atas hasil observasi penulis selama melaksanakan penelitian di sekolah ini, dimana para siswa saat mengerjakan tugas dan melaksanakan midle test masih banyak diantaranya yang melakukan tindakan tidak jujur dengan melihat hasil pekeijaan teman, dan ia membuat konsep pada selembar kertas.Walaupun bagaimana para siswa telah belajar tentang bagaimana seharusnya sikap pelajar Kristen sejati dalam menegakkan kebenaran dan menghargai nilai jujur namun pada praktiknya masih banyak tindakan- tindakan yang tidak terpuji. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji tentang Pengaruh KTSP Terhadap Karakter Kristiani Siswa.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang hendak dibahas dalam tulisan ini ialah: Seberapa besar pengaruh KTSP terhadap karakter kristiani siswa SMP PGRI Marinding?

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dari penulisan karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui pengaruh KTSP terhadap karakter kristiani siswa di SMP PGRI Marinding.

1. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada penulis maupun pembaca mengenai pengaruh KTSP terhadap karakter kristiani siswa kelas VII SMP PGRI Marinding.

1. Manfaat Akademik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk lembaga pendidikan dalam membenahi kurikulum yang berlaku serta selalu merancangkan kurikulum yang kontekstual dalam perkembangan zaman. Selain itu merupakan bahan masukan untuk STAKN Toraja secara khusus jurusan PAK untuk selalu memperlengkapi para calon guru tentang eksistensi kurikulum pendidikan yang kontekstual dan dapat mengikuti perkembangan zaman, terlebih mata kuliah Kurikulum PAK dan pengembangan kurikulum PAK.

1. Manfaat Praktis

Melalaui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bagi sekolah dan para pendidik untuk lebih memberi perhatian terhadap kurikulum karakter kristiani siswa.

1. Sistematika penulisan.

Sistematika ini berguna untuk memberikan gambaran yang jelas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Secara sistematis susunan makalah ini adalah sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan, bagian ini berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka, bagian ini berisi tentang Pengertian Kurikulum, Peranan Kurikulum, Konsep Kurikulum, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Tujuan Panduan Penyusunan Kurikulum, Prinsip- prinsip pengembangan Karakter Acuan Operasional Penyusunan Kurikulum (KTSP), karakter Kristiani, Landasan Alkitab, Kerangka Berpikir, Hipotesis.

BAB III: Metode Penelitian, bagian ini berisi tentang Lokasi Defmisi operasional, Indentifikasi Variabel Hipotesis, Populasi dan Sampel, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.

BAB IV: Hasil Penelitian, bagian ini berisi tentang Deskripsi Data, Uji Persyaratan Analisi, Uji Linearilitas dan Uji Hipotesis

BAB V : Penutup, bagian ini terdiri dari atas kesimpulan dan saran-saran

1. Dien Sumiyatiningsih G.D, **Mengajar dengan Kreatif dan menarik** (Yogyakarta: Andi, 2012), h. 55 [↑](#footnote-ref-2)
2. Sindhunata, **Membuka masa Depan Anak-anak Kita,** (Yogyakarta: Kamisius, 2000), h. 19 [↑](#footnote-ref-3)
3. Content yang dimaksudkan di sini sama dengan standr isi dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP); [↑](#footnote-ref-4)
4. Makalah Pada Pembimbing PAK [↑](#footnote-ref-5)
5. **Kunandar,** Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru, **(Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 20** [↑](#footnote-ref-6)
6. **Afrisati Lusita,** Baku Pintar Menjadi Guru Kreatif, Inspiratif dan Inovatif, **(Yaogyakarta: Arasa, 2011), h. 27** [↑](#footnote-ref-7)